

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang esensial di era globalisasi dalam mengembangkan potensi peserta didik, Pentingnya pendidikan pada suatu negara menjadikan sistem pendidikan diatur secara sistematis, Indonesia sebagai negara pemerintahan mengatur pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Perundang-undangan, dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya¹. Selanjutnya pada ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara sederhana, pada pasal 1 ayat 1 menekankan makna pendidikan sebagai usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pada lingkungan belajar agar peserta didik aktif dan berkembang. Sedangkan pada pasal 1 ayat 20 menegaskan bahwa pembelajaran ialah proses terjadinya interaksi yang terjadi agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai².

¹Desi Pristiawanti, “*Pengertian Pendidikan*” (Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, no. 6 , 2022), hlm, 2

² Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dan 20 melalui

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi akademik dan karakter sosial emosional peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi, tetapi juga oleh kondisi lingkungan belajar yang tercipta di kelas. Suasana pembelajaran yang kondusif dapat mendorong motivasi, keterlibatan aktif peserta didik, serta peningkatan hasil belajar secara optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, Salah satu faktor utama yang memengaruhi suasana tersebut adalah iklim kelas. Proses pembelajaran di sekolah yang terpenting bukan hanya materi yang diajarkan tetapi kemampuan guru menciptakan iklim kelas (*classroom climate*) dalam pembelajaran tersebut³.

Iklim kelas merupakan gambaran keseluruhan suasana dan lingkungan belajar di dalam kelas yang dipengaruhi oleh interaksi antara guru, peserta didik, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Guru memegang peranan sentral dalam menciptakan dan menjalankan iklim kelas yang positif melalui berbagai strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas dan pembelajaran merupakan keterampilan dan tahapan yang digunakan guru agar menciptakan, membentuk, memelihara dan mengendalikan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Efektivitas strategi yang

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf diakses pada tanggal 12 Maret 2025

³ Nur Ikhsan, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SDIT Salsabila Al Muthi'in Banguntapan Bantul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2029), hlm, 3

digunakan guru akan sangat berpengaruh pada bagaimana iklim kelas terbentuk dan berjalan, serta pada hasil belajar dan perkembangan sosial emosional peserta didik.

Jenjang Sekolah Dasar, khususnya di kelas 1, proses pembelajaran menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru. Peserta didik pada tahap ini sedang beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru, proses pembelajaran yang berbeda, serta pembentukan kebiasaan belajar dan interaksi sosial. Keberhasilan guru dalam menjalankan iklim kelas dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting agar perkembangan akademik dan karakter anak dapat optimal. Namun, dalam kenyataan di lapangan, guru sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keanekaragaman siswa dan menjaga suasana kelas tetap kondusif.

Perencanaan strategi guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Strategi guru merupakan tindakan nyata atau praktik guru dalam melaksanakan pengajaran menggunakan cara tertentu agar pembelajaran lebih efektif dan efisien⁴. Strategi guru menciptakan iklim kelas merupakan bagian dari kunci berhasilnya proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juniardi, dari hasil penelitian menjelaskan bahwa iklim kelas dan motivasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga guru bertanggung jawab penuh untuk membentuk suasana belajar yang kondusif. Demikian ini membuktikan

⁴ Wahid Hasim, “Perencanaan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19” (Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 6, 2021), hlm, 3890

bahwa strategi guru menciptakan iklim kelas dapat menjadi faktor keberhasilan pembelajaran⁵.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa iklim kelas yang efektif dan suportif sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Penelitian iklim kelas juga dilakukan oleh Hidayah dkk yang menganalisis terkait pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar, dengan mengkaji perbedaan iklim kelas antara program unggulan dan program reguler. Penelitian yang dilakukan oleh Ishlahiyyah meneliti tentang hubungan pada pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Iman dkk memfokuskan penelitian pada peran kreativitas guru dalam menata ruang kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Asratu Aini memfokuskan pada peran guru dalam mengelola kelas agar kondisi belajar di kelas berjalan optimal.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pada perbandingan iklim kelas, pengaruh pengelolaan dan iklim kelas terhadap hasil belajar, kreativitas guru dalam penataan ruang kelas untuk kenyamanan belajar, peran guru dalam pengelolaan kelas, serta pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada strategi konkret yang digunakan oleh guru dalam menciptakan iklim kelas di kelas 1 MI

⁵ Muhammaad Aqil Juniardi, Daniel, dan Mifta Rizqa “*Meta Analisis Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siwa*” (Jurnal IAIFA 7, no. 2, 2024), hlm, 467

As-Salam Ambon, yang merupakan konteks dan tingkat pendidikan dasar yang relatif jarang dikaji secara mendalam dibandingkan penelitian terdahulu yang cenderung menyoroti iklim kelas secara umum, hanya memfokuskan pada penataan ruang kelas, dan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi guru menciptakan iklim kelas yang efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini ingin mengkaji secara khusus strategi yang digunakan guru menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran dan faktor penghambat serta pendukung terbentuk iklim kelas di kelas 1 MIT AS-Salam Ambon. Maka dengan ini peneliti merumuskan judul **“Strategi Guru Menciptakan Iklim Kelas Dalam Pembelajaran Di Kelas 1 MIT As-Salam Ambon”**. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar. Dengan demikian diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang teknik menciptakan iklim kelas yang ideal, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru serta solusi yang dapat diatasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketidak stabilan suasana di dalam kelas
2. Kesulitan guru dalam mengelola keanekaragaman peserta didik
3. Tantangan guru dalam mendukung proses adaptasi peserta didik

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu, penelitian ini akan dilakukan pada sekolah MIT AS Salam Ambon dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 dan guru. Fokus penelitian ini pada pola strategi yang diciptakan guru dalam mengatasi situasi kelas dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari yaitu:

1. Bagaimana strategi guru menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran di kelas 1 MIT As-Salam Ambon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran di kelas 1 MIT As-Salam Ambon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada proposal penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas yakni:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan iklim dalam pembelajaran di kelas 1 MIT As-Salam Ambon

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran di kelas 1 MIT As-Salam Ambon

F. Maanfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi peserta didik, guru sekolah dan juga peneliti sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap adanya penelitian ini dapat memberikan maanfaat manambah wawasan pengetahuan serta informasi di bidang pendidikan, terkhususnya pendidikan dasar terkait dengan strategi guru menciptakan iklim kelas dalam pembelajaran

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti; adanya penelitian ini di harapkan peneliti lebih memperdalam juga memperluas ilmu pengetahuan serta menjadi acuan peneliti dalam pembelajaran sehingga berguna setelah diberi tanggung jawab mengajar di sekolah nanti dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar S1 sesuai latar belakang profesi peneliti
- b. Bagi guru; adanya penelitian ini mampu menjadi dorongan agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai variasi menciptakan iklim kelas serta memberi pengalaman dan

pengetahuan guru terkait dengan strategi guru menciptakan iklim kelas yang lebih baik.

- c. Bagi sekolah; adanya penelitian ini menjadi langkah evaluasi bagi sekolah agar meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam menciptakan iklim kelas.

G. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional merupakan penjelasan yang spesifik dan jelas tentang suatu konsep atau variabel agar dapat diukur atau diamati secara konkret, maka definisi oprasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup, strategi guru, iklim kelas dan MIT AS-Salam Ambon.

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu teknik atau metode yang dirancang untuk digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran agar mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Strategi guru pada konteks mengelola kelas merupakan tindakan guru meliputi, pemberian aturan kelas, pengelolaan interaksi peserta didik, penggunaan variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi/*reward*, dan penegendalian disiplin agar terciptanya suasana belajar.

2. Iklim Kelas

Iklim kelas merupakan kondisi nyata pada suasana aktivitas belajar yang terjadi antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi, yang mencakup aspek fisik dan psikologis yang

mempengaruhi motivasi, kenyamanan, dan partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun luar kelas, sehingga terbentuknya suasana kondisi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Iklim kelas juga dapat dipahami sebagai ciri khas yang dimiliki setiap kelas, dengan karakteristik yang berbeda namun memiliki tujuan dan berpengaruh pada hasil dari proses pembelajaran. iklim kelas dapat ditandai dengan suasana kelas, kondisi fisik kelas, dan aktifitas yang terjadi di dalam kelas.

3. MIT AS-Salam Ambon

MIT AS-Salam Ambon merupakan sekolah dasar yang berciri khas agama islam dan memiliki akreditasi A dengan nilai 94 pada tahun 2023, lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Yayasan As-Salam Maluku, yang berlokasi di Jl. Air Kuning Kebun Cengkeh, Batu Merah Ambon. MIT AS-Salam Ambon menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dikombinasikan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang disesuaikan dengan tingkatan kelas, madrasah ini selain mengembangkan aspek akademis, juga fokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik. Terdapat beberapa program unggulan pada madrasah yakni, hafalan al-quran, praktek ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler.